

PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBASIS MINYAK JELANTAH

Rahma Diyan Martha^{1*}, Fatimah², Ayu Insa³, Nasa Bella⁴,
Sri Wahyuningsih⁵, Danar⁶

¹⁻⁵Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung

⁶Universitas Negeri Malang

Email Korespondensi: rahmadiyan@stikes-kartrasa.ac.id

Disubmit: 21 Desember 2021

Diterima: 10 Januari 2022

Diterbitkan: 02 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5667>

ABSTRAK

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang digunakan secara berulang-ulang untuk menggoreng makanan dengan menggunakan minyak goreng yang sama. Penggunaan minyak jelantah tersebut menimbulkan bahaya bagi tubuh kita dan pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun perairan. Permasalahan ini ditemukan di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan (edukasi) kepada ibu-ibu rumah tangga terkait minyak jelantah dan pemanfaatan kembali limbah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Evaluasi dalam kegiatan ini dengan cara membagikan angket berupa pretest dan posttest yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan tentang pembuatan lilin dari minyak jelantah telah memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Bendiljati Wetan. Kegiatan ini telah dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh para peserta.

Kata Kunci: Minyak jelantah, lilin, Ibu-ibu rumah tangga

ABSTRACT

Used cooking oil is cooking oil that is used repeatedly to fry food using the same cooking oil. Using used cooking oil poses a danger to our bodies, and indiscriminate disposal of used cooking oil can harm the environment and waters. This problem was found in Bendiljati Wetan Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. This community service aims to provide homemakers with socialization and training (education) regarding used cooking oil and the reuse of the waste. The method used in this activity is lecture and question and answer. This activity evaluation by distributing questionnaires in the form of pretest and post-tests shared before and after the action. This activity indicates that counseling and training on making candles from used cooking oil have provided new information and knowledge to homemakers in Bendiljati Wetan Village. This activity has been followed and carried out well by the participants.

Keywords: *Used cooking oli, candles, homemaker*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan subjek dan garda utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pada era 4.0 sekarang ini. Percepatan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui desa. Pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pelatihan kewirausahaan (Ardiansyah et al., 2022), pemanfaatan tanaman sekitar desa seperti jelatang (Maimunah et al., 2021), dan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemahaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk peningkatan kualitas kesehatan keluarga (Martha et al., 2020) adalah upaya-upaya yang sudah dilakukan dan berdampak positif. Hal tersebut menjadi dasar tim abdimas berkerjasama dengan pihak Desa Bendiljati Wetan.

Desa Bendiljati Wetan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sumbergempol yang terletak di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur (Bendiljatiwetan.tulungagungdaring, n.d.). Kabupaten Tulungagung sebagian besar di dominasi persawahan, salah satunya Desa Bendiljati Wetan, sehingga masyarakat di Desa tersebut sebagian besar bekerja sebagai petani. Selain itu, di dominasi oleh ibu rumah tangga dimana kesehariannya mempunyai tanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga, salah satunya adalah kebutuhan minyak goreng. Minyak goreng adalah minyak nabati yang dimurnikan dan dimanfaatkan untuk menggoreng suatu makanan. Menurut (Gandra-Putra et al., 2016) hasil penggorengan dikonsumsi oleh manusia dengan tingkat usia yang berbeda-beda, sehingga dari segi kualitas minyak goreng harus diperhatikan. Kualitas minyak goreng dapat dilihat dari segi karakteristik kimia dan fisik (Sutiah et al., 2008). Kualitas minyak goreng dari segi kimia meliputi komposisi asam lemak, sedangkan kualitas fisik antara lain warna, bau dan viskositas yang dapat menentukan mutu dari minyak goreng (Suroso, 2013).

Mutu minyak goreng menentukan minyak goreng itu termasuk ke dalam minyak goreng baik atau tidak baik (rusak). Minyak goreng tidak baik (rusak) umumnya dikenal dengan minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang digunakan secara terus-menerus menggunakan minyak goreng yang sama untuk menggoreng suatu makanan. Penggunaan minyak goreng secara terus-menerus dapat mempengaruhi kualitas minyak goreng itu sendiri. Selain itu, dapat mempengaruhi nutrisi dari makanan yang digoreng. Sehingga, apabila makanan hasil penggorengan dari minyak jelantah di konsumsi dapat menimbulkan penyakit. Permasalahan lain yaitu pembuangan minyak jelantah di lingkungan yang dapat mencemari atau merusak lingkungan (Pujiati & Retariandalas, 2019). Selain mencemari lingkungan, dapat juga mencemari perairan yaitu ekosistem yang ada di perairan akan mati (Nane et al., 2014).

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya minyak jelantah. Solusi cerdas dalam penanganan minyak jelantah yaitu dengan memanfaatkan kembali limbah tersebut menjadi suatu produk yang ramah lingkungan, yaitu lilin aromaterapi. Aromaterapi mempunyai karakter yang menenangkan dan memiliki bau yang melegakan (Prabandari & Febriyanti, 2017). Selain itu, memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dikalangan masyarakat, sehingga dapat menambah sumber penghasilan bagi ibu rumah tangga, khususnya di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung adalah (1) Penggunaan minyak goreng secara berlebihan (berulang-ulang) dan membuang minyak jelantah secara sembarangan dapat berdampak pada kesehatan dan menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga perlu penyuluhan (2) Kurangnya pengetahuan tentang bahaya dan manfaat minyak jelantah yang dapat diolah menjadi produk yang ramah lingkungan (3) Tidak tahunya cara pembuatan lilin dari limbah (minyak jelantah) yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Lokasi Pelatihan di Desa Bendiljati Wetan

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara presentasi oleh pemateri dan tanya jawab serta edukasi atau praktek langsung pembuatan lilin dari minyak jelantah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan hari Minggu tanggal 19 Desember 2021 mulai jam 09.00 WIB hingga selesai bertempat di kediaman ketua RT Bendiljati Wetan yaitu Bapak Jumadi (Gambar 2).



Gambar 2 Foto bersama Ketua RT 01 RW 03 Desa Bendiljati Wetan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan metode pendekatan yaitu dalam bentuk ceramah (presentasi) dan tanya jawab. Ceramah dilakukan dari sesi pertama, yaitu sambutan atau perkenalan dari ketua pelaksana dan tim pelaksana, serta penyampaian materi oleh pemateri. Tujuannya adalah memperkenalkan diri kepada peserta dan sebaliknya (menciptakan keakraban) dari awal hingga akhir kegiatan. Selain itu, ceramah disini juga menyampaikan pendahuluan terkait minyak jelantah dan manfaat lain dari minyak jelantah. Selain menjelaskan, pemateri juga memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta dan tidak lupa juga dengan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya kembali. Tujuan sesi tanya jawab bagi pemateri adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal tentang pendahuluan ini.



Gambar 3. Pemaparan materi dan edukasi

Sesi selanjutnya adalah praktek langsung pembuatan lilin bersama peserta. Para peserta boleh mengajukan pertanyaan di dalam proses pembuatan lilin minyak jelantah. Tujuan diadakannya praktek secara langsung adalah memberikan ketrampilan kepada peserta dengan harapan peserta dapat membuat lilin secara mandiri dan dapat mengajarkan kepada warga yang lain. Sebelum dan sesudah kegiatan ini dilaksanakan,

peserta mendapatkan angket berupa pretest dan postest seputar minyak jelantah dan pemanfaatannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah mereka tahu minyak jelantah, khususnya bahayanya dan pemanfaatan lainnya serta apakah kegiatan ini mempunyai manfaat bagi mereka.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat

Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sesi penutup. Sesi penutup disampaikan oleh pemateri, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Jumadi selaku Ketua RT dan khususnya ibu-ibu rumah tangga anggota yasinan yang sudah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah itu, ada sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat (Gambar 3.3). Foto bersama ini dapat digunakan sebagai kenang-kenangan dan juga bukti bahwa pernah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi diikuti oleh 16 peserta yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari kelompok yasinan Desa Bendiljati Wetan yang mayoritas dirumah dan bekerja sebagai petani. Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 75% dari peserta tamatan Sekolah Dasar (SD), sedangkan peserta lain pendidikan terakhir SMP dan SMA/SMK masing-masing yaitu 12,5%.

Tabel 1. Komposisi peserta berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	12	75
SMP	2	12,5
SMA/SMK	2	12,5
S1	-	-
S2	-	-

Sebanyak 50% dari jumlah peserta memiliki ketrampilan seperti berdagang atau berjualan dan menjahit, sedangkan 31,25% nya tidak memiliki ketrampilan dan 18,75% memilih ragu-ragu, apakah mereka memiliki ketrampilan atau tidak.

Tabel 2. Komposisi peserta berdasarkan ketrampilan tertentu

Ketrampilan Tertentu	Jumlah	%
Memiliki ketrampilan	8	50
Ragu-ragu	3	18,75
Tidak memiliki ketrampilan	5	31,25

Berdasarkan keterlibatan peserta dalam ketrampilan tertentu, sebanyak 50% pernah mengikuti pelatihan tertentu dan 50% dari jumlah peserta tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu.

Tabel 3. Komposisi peserta berdasarkan keterlibatan pelatihan tertentu

Pelatihan Tertentu	Jumlah	%
Pernah mengikuti pelatihan tertentu	8	50
Ragu-ragu	-	-
Tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu	8	50

Dari hasil evaluasi (Tabel 4) separuh dari total peserta yaitu 50% sudah mengetahui bahan minyak jelantah, 50% lainnya tidak mengetahui. Setelah adanya kegiatan ini, 50% peserta yang awalnya tidak mengetahui bahaya minyak jelantah jadi tahu dan mengerti bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan. Untuk pertanyaan nomor 2 terjadi peningkatan persentase, meskipun tidak terlalu signifikan karena peserta sudah tahu setelah pelatihan ini mejadi lebih tahu dan memahami, jika minyak goreng boleh digunakan untuk menggoreng lagi maksimal 2 kali penggorengan. Peserta ada yang mempertimbangkan minyak goreng tersebut untuk memakainya sesuai saran dari pemateri, namun juga ada yang memilih hanya sekali penggorengan. Dari peserta yang masih memilih menggunakan minyak goreng lebih dari 2 kali, karena mereka mempunyai alasan sendiri salah satunya adalah faktor ekonomi.

Dari pertanyaan nomor 3, terjadi peningkatan persentase terkait pembuangan minyak jelantah setelah adanya pelatihan ini para peserta tidak membuang minyak jelantah sembarangan dan akan dimanfaatkan. Pertanyaan nomor 4, setelah adanya pelatihan ini ada peningkatan 100% terkait manfaat lain dari minyak jelantah yang sebelumnya, minyak jelantah digunakan untuk membakar sampah pengganti dari minyak tanah, setelah adanya edukasi ini ada manfaat lain, untuk membuat produk yang bernilai ekonomis dan mudah untuk dipraktikkan yaitu lilin dari minyak jelantah.

Pertanyaan nomor 5, terkait cara pembuatan lilin meningkat 100% setelah adanya pelatihan. Para peserta sebelumnya tidak tau manfaat

lain dari minyak jelantah, sampai dengan pembuatannya. Dengan adanya praktik langsung cara pembuatan lilin dari minyak jelantah sangat mengundang antusiasme peserta.

Tabel 4. Pemahaman peserta mengenai bahaya minyak jelantah dan pemanfaatannya menjadi suatu produk

No	Pertanyaan	Persentase (%) Jawaban Pertanyaan			
		Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui bahaya minyak jelantah?	50%	50%	100%	0
2	Apakah Anda menggunakan minyak jelantah untuk setiap penggorengan?	31,25%	68,75%	12,5%	87,5%
3	Apakah Anda membuang minyak jelantah setelah dipakai?	62,5%	37,5%	25%	75%
4	Apakah Anda mengetahui manfaat lain minyak jelantah?	0%	100%	100%	0
5	Apakah Anda mengetahui cara pembuatan lilin dari minyak jelantah?	0%	100%	100%	0
6	Apakah Anda ingin mempraktekkan membuat lilin dari minyak jelantah secara mandiri di rumah?	100%	0%	100%	0%
7	Apakah Anda mendapatkan manfaat dari penyuluhan dan edukasi ini?	100%	0%	100%	0

Dilihat dari komposisi peserta yaitu 100% termotivasi untuk mempraktekkan membuat lilin dari minyak jelantah secara mandiri di rumah. Berdasarkan persepsi peserta tentang pemanfaatan minyak jelantah dapat disimpulkan bahwa pelatihan atau edukasi pembuatan lilin dari minyak jelantah ini sangat bermanfaat untuk mereka. Menurut mereka, pelatihan atau edukasi ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pengetahuan seputar bahaya minyak

jelantah dan pemanfaatannya menjadi sebuah produk serta mempunyai ketrampilan dalam pembuatan lilin dari minyak jelantah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., Sofiani, Dewantara, Y. F., Stephanie, R., Octariana, V., & Sutiyadi, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bidang Pariwisata Di Desa Cadas Ngampar Sentul. *Urnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 31-37.
- Bendiljatiwetan.tulungagungdaring. (n.d.). *Profil*. Retrieved January 3, 2022, from <http://bendiljatiwetan.tulungagungdaring.id/profil>
- Gandra-Putra, G. P., Wartani, N. M., Wrasati, L. P., & Yoga, I. W. G. S. (2016). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Aroma Terapi Dari Minyak Kelapa Pada KWT "WIGUNA MEKAR" Di Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayan Mengabdi*, 16(3), 385-390.
- Maimunah, S., Amila, & Nasution, Z. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Jelatang pada Kelompok Tani Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(6), 1546-1553.
- Martha, R. D., Laili, A., & Sari, E. K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan Dalam Budidaya Dan Peningkatan Pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 409-414.
- Nane, E., Imanuel, G. S., & Wardani, M. K. (2014). Pemanfaatan Jelantah Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Lilin. *Inovasi Dan Pembangunan. Jurnal Kelitbangan*, 2(2).
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2017). Ormulasi Dan Aktivitas Kombinasi Minyak Jeruk Dan Minyak Sereh Pada Sediaan Lilin Aromaterapi. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 124-126.
- Pujiati, A., & Retariandalas, R. (2019). Utilization of Domestic Waste for Bar Soap and Enzyme Cleanner (Ecoenzyme) [Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Sabun Batang Dan Pembersih Serbaguna (Ecoenzym)]. *Proceeding of Community Development*, 2, 777. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.489>
- Suroso, A. S. (2013). Kualitas Minyak Goreng Habis Pakai Ditinjau dari Bilangan Peroksida. *Puat Biomedis Dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Libenkes, Kemenkes RI.*, 3(2), 77-88.
- Sutiah, Firdaus, K. S., & Budi, W. S. (2008). Parameter Viskositas Dan Indeks Bias. *Berkala Fisika*, 11(2), 53-58. <http://eprints.undip.ac.id/2036/>